

CODE SWITCHING AND CODE MIXING USED BY SARAH SECHAN AND CINTA LAURA IN SARAH SECHAN TALK SHOW

Novedo¹⁾, Endar Rachmawaty Linuwih²⁾

Universitas Widya Kartika

novedo23@gmail.com¹⁾, endar.rachmawaty@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis “code switching” dan “code mixing” yang digunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura dalam acara Sarah Sechan talk show. “code switching” dan “code mixing” umumnya digunakan ketika orang-orang saling berbicara dengan teman, keluarga, atau orang lain. Namun, masing-masing dapat berfungsi secara berbeda seperti yang terjadi di dalam Sarah Sechan talk show. Ada banyak tuturan yang ditemukan yang mengandung “code switching” dan “code mixing”. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah, pertama untuk mengetahui tipe-tipe “code switching” dan “code mixing” yang digunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura dalam Sarah Sechan Talk Show. Kedua untuk mencari tahu mengapa Sarah Sechan dan Cinta Laura menggunakan alih kode dan pencampuran kode di acara bincang-bincang Sarah Sechan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisa percakapan ini. Ditemukan bahwa ada empat jenis “code switching”, tiga jenis “code mixing” dan enam alasan menggunakan “code switching dan “code mixing” seperti *talking about a particular topic*, *being emphatic about something*, *interjection*, *repetition used for clarification*, *intention of clarifying the speech content for interlocutor and expressing group identity*.

Kata Kunci: Code Switching, Code Mixing, Talk Show.

1. Pendahuluan:

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ucapan, perasaan, dan pikiran mereka dalam berkomunikasi. Jelas bahwa menggunakan bahasa yang sesuai dalam masyarakat sangat penting. Karena pesan yang akan disampaikan akan diterima oleh pendengar atau orang-orang di masyarakat itu sangat tanpa kesalahpahaman.

Di era globalisasi ini, ada banyak orang yang memiliki kemampuan untuk menggunakan lebih dari satu bahasa. Fenomena ini, di mana orang dapat berbicara lebih dari satu bahasa, seseorang yang bisa berbicara lebih dari satu bahasa disebut orang “bilingual” atau “multilingual”. Menurut Bialystock (2006:175) menggambarkan orang bilingual sebagai orang yang berbicara dua bahasa yang sama, yang juga bertindak secara tepat dalam cara sosiokultural dalam kedua bahasa. Di sisi lain, definisi ini juga didukung

oleh Titone (1993:175) menunjukkan bahwa bilingualisme adalah kemampuan untuk berbicara dua bahasa menggunakan struktur dan konsep yang berbeda dengan bahasa itu, bukan parafrase dari bahasa asli.

Orang yang tinggal di daerah bilingual, cenderung menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari. Mereka suka beralih atau mencampur bahasa ibu mereka dengan bahasa lain, apakah itu bahasa lokal atau bahasa internasional seperti bahasa Inggris, bahasa Inggris sebagai bahasa “lingua franca” menjadi bahasa yang umum digunakan di dunia ini, termasuk Indonesia. Orang-orang berbicara tidak hanya satu bahasa dalam komunikasi. Mungkin bagi mereka untuk menggunakan lebih dari satu bahasa berdasarkan kebutuhan komunikasi. Selain itu, cara berbicara tergantung pada tempat di mana mereka berbicara, kapan mereka berbicara, dan situasi selama mereka berkomunikasi.

Tujuan penggunaan dua bahasa atau lebih dari dua bahasa adalah untuk membangun komunikasi yang baik berdasarkan pada faktor sosial dalam komunikasi, seperti konteks sosial dari interaksi, topik, dan fungsi komunikasi. Indonesia memiliki banyak jenis bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Yang pertama adalah bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, Bali, atau Madura. Bahasa-bahasa ini digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang berasal dari daerah yang sama, suku, atau kelompok etnis. Bahasa kedua adalah bahasa nasional bahasa Indonesia. Bahasa ini digunakan sebagai bahasa formal untuk menyatukan berbagai suku, kelompok etnis, dan budaya di Indonesia. Yang ketiga adalah bahasa Internasional yang disebut bahasa Inggris. orang Indonesia belajar bahasa Inggris agar dapat berbicara dengan semua orang di seluruh dunia.

“code switching dan “code mixing” merujuk pada penggunaan dua bahasa dalam komunikasi. “Code switching” adalah berganti-ganti antara dua bahasa atau variasi bahasa dalam satu percakapan melintasi batas kalimat atau klausa” Herk (2012). Sementara, Grosjean (1982). Sementara “code mixing” adalah perubahan satu bahasa ke bahasa lain dalam ujaran yang sama atau dalam teks lisan atau tulisan yang sama. Dari definisi singkat tersebut, jelas bahwa code switching dan code mixing berbeda.

Di Indonesia saat ini, fenomena “code switching” dan “code mixing” mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar penggunaan “code switching” dan “code mixing” terjadi pada ucapan anak muda dan tokoh masyarakat. Misalnya "kids jaman now" itu terjadi dan viral di Indonesia, karena ketika mereka menggabungkan bahasa itu, itu terlihat lebih mengesankan. Selain itu, fenomena ini tidak hanya ditemukan dalam percakapan nyata dalam kehidupan sehari-

hari tetapi juga di media yang dikembangkan, salah satunya adalah program televisi.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyajikan informasi mengenai tipe-tipe dan alasan Sarah Sechan dan Cinta Laura menggunakan “code switching” dan “code mixing” di Sarah Sechan talk show.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan di bahas pada penulisan ini yaitu:

1. Apa saja jenis-jenis “code switching dan code mixing yang digunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura dalam talk show Sarah Sechan di NET TV?
2. Mengapa jenis-jenis “code switching dan “code mixing” digunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura?

1.4 Batasan Masalah

Pada penulisan ini, masalah yang dibatasi dalam penelitian “code switching” dan “code mixing” yang di gunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura di antaranya:

1. Penelitian ini focus pada percakapan antara Sarah Sechan dan Cinta Laura di Sarah Sechan talk show untuk mengetahui tipe tipe dan mengapa Sarah Sechan dan Cinta Laura menggunakan “code switching” dan “code mixing”
2. Untuk membatasi agar penelitian ini tetap fokus pada topik, penulis akan menggunakan 4 episode Sarah Sechan talk show yang eksis dengan Sarah Sechan dan Cinta Laura.

2. Teori

2.1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Menurut Hudson (1996:4) sociolinguistik adalah studi tentang bahasa

dalam hubungannya dengan masyarakat, sedangkan sosiologi bahasa adalah studi tentang masyarakat dalam kaitannya dengan bahasa. Dengan kata lain, sosiolinguistik mempelajari bahasa dan masyarakat untuk mengetahui sebanyak apa jenis bahasa itu. Dan dalam sosiologi bahasa kita membalikkan arah minat kita.

Sosiolinguistik berkaitan dengan hubungan antara bahasa dan konteks di mana ia digunakan. Semua orang menggunakan bahasa untuk meminta dan memberikan informasi kepada orang lain. Semua orang menggunakannya untuk mengekspresikan kemarahan dan kekesalan, serta kekaguman dan rasa hormat. Seringkali satu ucapan secara bersamaan akan menyampaikan suatu informasi dan mengungkapkan perasaan.

Menurut Wardhaugh sociolinguistics adalah studi tentang penggunaan bahasa sosial, dan studi paling produktif dalam empat dekade penelitian sosiolinguistik telah memancar dari penentuan evaluasi sosial varian linguistik. Ini juga merupakan area yang paling rentan terhadap metode ilmiah seperti pembentukan hipotesis, inferensi logis, dan pengujian statistik. Wardhaugh (2006:11)

Hubungan antara bahasa dan konteks sosial adalah apa yang mereka buat kadang-kadang paling mudah untuk melihat ketika bahasa yang berbeda dilibatkan. Yang pertama berfokus pada komunitas pidato bilingual dan menjelaskan beberapa cara di mana pertimbangan sosial mempengaruhi pilihan bahasa. Yang kedua berfokus pada pergeseran ke penggunaan bahasa dan pengaruh pada bahasa konteks sosial di mana ia digunakan dan fungsi-fungsi yang diungkapkannya.

2.2. Bilingual dan Multilingual

Seseorang yang berbicara atau berkomunikasi dua bahasa atau lebih dapat

dikatakan bilingualisme Menurut Bloomfield (1933:56) dalam bukunya yang terkenal, Bahasa, bilingualisme adalah "kemampuan seorang pembicara untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya." Jadi, seseorang harus hanya disebut bilingual ketika dia dapat menggunakan dua bahasa atau lebih dalam tingkat kinerja yang sama.

Trudgil (2003:24) juga mengatakan bahwa bilingualisme berarti kemampuan seorang individu untuk berbicara dua bahasa atau lebih. Saat ini, ada banyak orang yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa, terutama bagi orang-orang yang hidup dalam masyarakat bilingual dan multibahasa.

2.3. Code

Wardhaugh (1986: 83) menyatakan bahwa kode adalah sejenis sistem atau bahasa tertentu yang digunakan oleh dua orang atau lebih untuk komunikasi ketika orang berkomunikasi satu sama lain, kita dapat memanggil sistem yang mereka gunakan kode. Wardhaugh membuktikan bahwa pemindaian kode beralih dari satu varian ke varian lain. Beralih kode dapat mengarah dari yang paling formal ke kode paling informal.

Marjohan (1988: 48) juga mendukung bahwa Kode adalah istilah yang merujuk pada suatu variasi. Kode dapat dibagi menjadi empat seperti idiolek, dialek, sosiolek, daftar atau bahasa. Kode berfungsi dalam situasi monolingual; penggunaan kode yang berbeda tergantung pada variabilitas bahasa. Misalnya, bahasa Jawa memiliki banyak istilah variabilitas. Dari kata "kamu" kita bisa mengatakan "panjenengan, sampeyan, dan kowe". Dalam situasi multibahasa, penggunaan kode yang berbeda tergantung pada variabilitas bahasa dan spesifikasi penggunaannya sebagaimana disepakati oleh orang-orang.

1. Code Switching

Code Switching terjadi ketika bahasa yang digunakan, berubah sesuai dengan situasi di mana pengguna menemukan dirinya. Para pembicara di sini mengganti satu kode ke kode lain atau mereka berbicara dalam satu bahasa ke bahasa lain. Wardhaugh (2006: 98) berdasarkan teori ini, alih kode terjadi dalam masyarakat bilingual. alih kode juga terjadi ketika orang menggunakan kode tertentu dan tiba-tiba berubah ke kode lain.

Menurut Hoffman (1991: 112) menunjukkan banyak jenis pengalihan kode dan pencampuran kode berdasarkan pada titik atau lingkup pengalihan di mana bahasa terjadi. Contoh: intra sentential switching, inter sentential switching, emblematic switching, establishing continuity with the previous speaker.

2. Code Mixing

Code Mixing adalah pencampuran satu bahasa dalam bahasa lain oleh pembicara dalam komunikasi. Gumperz (1977: 82) menyatakan bahwa pencampuran kode adalah bagian dari satu bahasa oleh seorang pembicara sementara pada dasarnya menggunakan bahasa lain. Sepotong bahasa mengacu pada kata atau frasa dalam satu bahasa yang dicampur ke bahasa lain. Peralihan kode adalah perubahan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain sama sekali. Tetapi jika pengeras suara mencampur bahasa ke bahasa b pada tingkat klausa atau frasa, ini disebut pencampuran kode.

Wei dalam Claros & Ishartyanti (2009: 68) membedakan pengalihan kode dan pencampuran kode sebagai "jika pergantian kode terjadi pada atau di atas tingkat klausul, itu dianggap alih kode, tetapi jika itu terjadi di bawah tingkat klausul maka itu dianggap pencampuran kode". Hudson (1996: 53) juga menyatakan bahwa "pencampuran kode berarti di mana bilingual yang fasih berbicara dengan bilingual fasih lainnya, mengubah

bahasa tanpa ada perubahan sama sekali dalam situasi".

Menurut Hoffman (1991: 112) menunjukkan bahwa ada tiga jenis Code Mixing yaitu intra sentential code mixing, intra lexical code mixing, dan involving a change of pronunciation.

2.4. Reason of code switching and code mixing

Ketika seorang bilingual beralih atau mencampur dua bahasa, ada banyak alasan dari pembicara yang merupakan pertimbangan penting dalam proses. Menurut Hoffman (1991: 116) ada tujuh alasan bagi orang bilingual atau multilingual untuk beralih atau mencampur bahasa mereka yaitu: talking about particular topic, quoting somebody else, being emphatic about something, interjection, repetition used for clarification, intention of clarifying the speech content for interlocutor and expressing group identity.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Untuk membantu dan menyelesaikan tugas akhir ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan cara mencatat semua data yang muncul pada percakapan Sarah Sechan dan Cinta Laura.

3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diambil dari youtube program Sarah Sechan Talk Show di NET.TV setiap hari Senin hingga Jumat pukul 09.00 pagi. dalam penelitian ini, Sarah Sechan dan Cinta Laura yang fasih berbahasa Inggris adalah data penelitian sedangkan, Sarah Sechan dan pidato atau ujaran Cinta Laura adalah objek penelitian. Itu karena penulis ingin fokus pada percakapan antara Sarah Sechan dan Cinta Laura selama dalam talkshow.

Ada empat episode yang berkaitan percakapan antara Sarah Sechan dan Cinta Laura yang digunakan sebagai data untuk penelitian ini. Episode pertama “Sarah Sechan tidak boleh ngomong oh my god” ditayangkan pada 7 Agustus 2013, Episode kedua “Cinta Laura ajak Sarah Sechan belanja barang #masih hangat” ditayangkan pada 20 Maret 2014. Episode ketiga “Cinta Laura lebih suka belanja online” ditayangkan di 21 Agustus 2014. Dan episode terakhir “Cinta Laura menjadi warga negara Indonesia” disiarkan pada 11 Januari 2016.

3.3. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data untuk tesis ini, ada beberapa langkah yaitu:

1. Membuka halaman web www.youtube.com dan juga www.netmedia.co.id.
2. Mengunduh empat episode talk show Sarah Sechan di mana Cinta Laura adalah bintang tamu.
3. Menranskripsikan percakapan antara Sarah Sechan dan Cinta Laura dalam talk show Sarah Sechan.
4. Triangulasi skrip dengan triangulator yang kredibel. Validitas transkripsi diperiksa oleh seorang guru bahasa Inggris

3.4. Prosedur Analisis Data

Pada langkah ini, seluruh data akan diproses seperti:

1. Memilih data, langkah ini digunakan oleh peneliti untuk memilih pernyataan atau ujaran yang memiliki karakteristik code switching dan code mixing. Data ini dianalisis menggunakan Hoffman (1991) teori. Selanjutnya, data yang digunakan untuk menganalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu dan nomor dua tentang apa jenis dan alasan menggunakan kode switching dan kode pencampuran yang digunakan oleh Sarah

Sechan dan Cinta Laura dalam talk show Sarah Sechan.

2. Mengkategorikan data, data berdasarkan tipe-tipe code switching dan code mixing. Ada empat jenis pengalihan kode dan ada tiga jenis kode pencampuran menurut teori Hoffman. Dan contoh tabel yang digunakan dalam skripsi ini.
3. Membahas alasan menggunakan pengalihan kode dan pencampuran kode. Pada langkah ini, peneliti menunjukkan jenis code switching jenis code mixing, dan alasan penggunaan code switching dan code mixing yang ditemukan dalam ucapan Sarah Sechan dan Cinta Laura.

4. Temuan dan diskusi

Pada tahap ini penulis menyajikan temuan dan diskusi berdasarkan data yang dikumpulkan. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang disajikan dalam analisis data seperti yang ditunjukkan pada tahap sebelumnya. Dalam menganalisis data, jenis-jenis code switching dan code mixing yang digunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura diklasifikasikan berdasarkan teori Hoffman. Selain itu penulis mencari tahu alasan mengapa Sarah Sechan dan Cinta Laura menggunakan code switching dan code mixing dengan menggunakan teori Hoffman.

4.1. Tipe code switching yang digunakan Sarah Sechan dan Cinta Laura

Dalam penelitian ini, ada empat jenis alih kode yang diucapkan oleh Sarah Sechan. Yang mengandung 23 kali intra sentential, 17 kali inter sentential, 13 kali emblematic, 1 kali establishing continuity.

Selain itu, dalam ucapan Cinta Laura, untuk jenis intra sentential muncul 6 kali, inter sentential 14 kali, dan 7 kali emblematic. Untuk tipe establishing continuity, tidak ada ujaran yang digunakan pada ucapan Cinta Laura.

4.1.1 Intra Sentential Code Switching

Intra sentential terjadi ketika ucapan terjadi dalam klausa atau batas kalimat. Di mana setiap klausa atau kalimat muncul dalam satu bahasa atau lainnya. Contoh: “*Ok you ready? Pakai bahasa Indonesia ya?*”

4.1.2 Inter Sentential Code Switching

Inter sentential terjadi ketika seorang bilingual atau multilingual beralih dari satu bahasa ke bahasa lain di antara kalimat yang berbeda. satu kalimat akan dalam satu bahasa sementara kalimat yang lain akan berada dalam bahasa yang sama sekali berbeda. Contoh: “*Kalau yang manis-manis suka nggak? Do you know what is this?*”

4.1.3 Emblematic

Emblematic terjadi ketika seseorang menyisipkan tag dari satu bahasa ke dalam ujaran dari bahasa lain yang merupakan pengalih, seperti: aduh, halo, apa dan seterusnya. Contoh: “*Stop it, aww kok ngomong gitu sih.*”

4.1.4 Establishing Continuity

Menurut Hoffman, terjadinya kontinuitas untuk meneruskan ucapan dari pembicara sebelumnya. Misalnya, ketika seorang pembicara berbahasa Indonesia berbicara dalam bahasa Inggris dan kemudian pembicara lain mencoba untuk menanggapi dalam bahasa Inggris juga. Setelah menganalisa penelitian ini, hanya Sarah Sechan yang menggunakan tipe ini. Dan itu muncul hanya 1 kali misalnya dalam dialog ini:

Cinta Laura: Ya sekarang aku lagi *summer holiday*.

Sarah Sechan: Okay *summer holiday*, kamu ini sekolahnya di Amerika di New York ya?

4.2. Tipe Code Mixing yang digunakan Sarah Sechan dan Cinta Laura

Menurut Hoffman (1991: 112) menunjukkan bahwa ada tiga jenis code mixing berdasarkan jalur sintaksis, yaitu intra sentential code mixing, intra-lexical code mixing, and involving a change of pronunciation.

Dalam menganalisis penelitian ini, terjadi bahwa Sarah Sechan sering menggunakan intra sentential code mixing. dari 107 ungkapan code mixing, 87 kali adalah intra sentential code mixing, untuk jenis intra lexical code mixing itu muncul 14 kali dan involving a change of pronunciation 6 kali.

Dalam ucapan Cinta Laura, dari 105 ucapan, tipe code mixing yang sering muncul dalam ucapan-ucapan Cinta Laura adalah intra sentential. Tipe ini muncul 98 kali dan tipe intra lexical muncul 6 kali. Untuk tipe involving a change of pronunciation ditemukan 1 kali dalam ucapan Cinta Laura

4.2.1 Intra sentential

Code mixing semacam ini terjadi dalam frasa, klausa atau batas kalimat. Contoh: “*Tiap hari senin selalu ada challenge tantangan untuk pembawa acara.*”

4.2.2 Intra Lexical

Intra lexical terjadi dalam batas kata. Selain itu, muncul dengan awalan atau akhiran dalam bahasa lain misalnya: Anda harus meng-update aplikasi itu. Contoh: “*Aku ngefans sama dia.*”

4.2.3 Involving Change Pronunciation

Tipe ini muncul ketika terjadi pada tingkat fonologis, seperti ketika orang mengatakan bahasa lain tetapi mereka memodifikasinya ke struktur fonologis lain. Contoh : “*Aku sempet lihat trailernya sedikit.*”

Dalam contoh ini Sarah Sechan mengatakan kata bahasa Inggris "trailer" dalam bahasa Indonesia.

4.3. Reason of code switching and code mixing

Dari hasil penelitian ini, penulis menemukan alasan menggunakan code switching atau code mixing yang digunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura saat melakukan percakapan di Sarah Sechan Talk Show. Pada bagian ini, penulis menganalisis dan membandingkan hasil dari ucapan Sarah Sechan dan ucapan Cinta Laura menggunakan teori Hoffman.

Menurut Hoffman (1991: 116), ada tujuh alasan bagi orang Bilingual atau multilingual untuk beralih atau mencampur bahasa mereka. Yaitu: talking particular topic, quoting somebody else, being emphatic about something, interjection, repetition used for clarification, intention of clarifying the speech content for interlocutor, expressing group identity.

4.3.1 Talking Particular Topic

Orang terkadang lebih suka berbicara tentang topik tertentu dalam satu bahasa daripada bahasa lainnya. Kadang-kadang, seorang pembicara merasa bebas dan lebih nyaman untuk mengekspresikan emosi, kegembiraan, atau bahkan kemarahan mereka dalam bahasa yang bukan bahasa sehari-hari mereka. Contoh:

“Sekarang anak-anak kan sering follow twitter juga atau Instagram kalau pingin lihat.”

4.3.2 Being Emphatic about something

Alasan ini digunakan ketika seseorang yang berbicara menggunakan bahasa yang bukan bahasa asalnya tiba-tiba ingin tegas tentang sesuatu. Contoh: **“euh im not menikah is no!** orang-orang muda seperti kami menikah is so no way.”

4.3.3 Interjection

Alasan ini sering digunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura, Interjection muncul ketika Sarah Sechan dan Cinta Laura merasa

bersemangat dan merasa terkejut. Contoh: **“Oh my gosh** semoga aku juga diterima di Columbia University”

4.3.4 Repetition used for clarification

Repetition adalah alasan ketika pembicara ingin memperjelas ucapannya. sehingga akan lebih dimengerti oleh pendengar, ia kadang-kadang bisa menggunakan kedua bahasa yang ia kuasai mengucapkan ucapan yang sama (ucapan dikatakan berulang kali). Contoh: *“Ehmm aku nggak pernah bargaining soalnya. pernah kecuali nawar pete.”*

4.3.5 Intention of clarifying the speech content for interlocutor

Ketika bilingual bicara ke bilingual lain, seperti tidak ada code switching. Itu artinya membuat isi pembicaraan berjalan lancar dan bisa dipahami oleh pendengar. Contoh: **“Timernya** sudah siap? Dan mulai dari sekarang cinta Laura duluan silahkan”

4.3.6 Expressing group identity

Tipe ini digunakan untuk menunjukkan identitas, profil pada pembicara. Contoh: *“Untuk selebritis itu harus wow banget. **I have to look so good.**”*

5. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa kesimpulan tentang penelitian ini, penulis menemukan bahwa Sarah Sechan dan Cinta Laura selalu menggunakan kode switching dan kode pencampuran dalam kode mereka. Penelitian ini memiliki dua pertanyaan penelitian, pertanyaan penelitian pertama adalah jenis alih kode dan pencampuran kode yang digunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura dan yang kedua adalah alasan Sarah Sechan dan Cinta Laura menggunakan alih kode dan pencampuran kode. Oleh karena itu,

kesimpulan berikut didasarkan pada dua pertanyaan penelitian.

Dari empat jenis code switching yang digunakan oleh Sarah Sechan, intra sentential lebih dominan daripada tipe lainnya. Cinta Laura yang fasih berbahasa Inggris diundang sebagai bintang tamu dalam Sarah Sechan talk show. Sementara Cinta Laura pada saat berbicara, ia selalu berganti-ganti dan memadukan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam ucapannya, inter sentential sering digunakan dalam ucapan-ucapan Cinta Laura dari pada tipe code switching lainnya, Dan code mixing yang sering digunakan oleh Sarah Sechan dan Cinta Laura adalah intra sentential mixing, karena keduanya cukup fasih dalam berbahasa Inggris dan lebih familiar dalam menggunakan jenis itu.

Interjection adalah alasan yang sering digunakan oleh Sarah Sechan dibandingkan tipe lainnya. karena semua ucapan yang Sarah Sechan katakan terkadang menunjukkan perasaan dan emosinya. expressing group adalah alasan yang sering dipakai oleh Cinta Laura. Cinta Laura menggunakan alasan ini, karena membahas tentang kepribadiannya seperti biodata, pekerjaan, karier dan sebagainya. Dari semua faktor yang dapat menjadi alasan mengapa Sarah Sechan dan Cinta Laura beralih dan mencampur kode mereka karena itu membuat isi percakapannya berjalan lancar dan dapat dipahami oleh pendengar.

6. Daftar Pustaka

- Bialystok, E. (2006). *Bilingualism in development: language, literacy & cognition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bialystok, E. (2006). *Bilingualism in Development: language, literacy & cognition*. Cambridge: Cambridge University Press;.
- Bloomfield, L. (1933). *Language history: From Language* (H. Hoijer ed.). New York.
- Clandinin, D., & Cornelly, F. (2000). *Narrative Inquiry: Experience and Story in Qualitative Research*. San Francisco.
- Grosjean, F. (1982). *life With two Languages: An Introduction to Bilingualism*. Cambridge: Harvard University Press.
- Hamers, Josaine, F., Blanc, & Michel, H. (2000). *Bilinguality and Bilingualism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Herk, G. (n.d.). *What is Sociolinguistics?* (J. W. Sons, Ed.)
- Hoffman, C. (1991). *An Introduction to Bilingualism*. (Longman, Ed.) London.
- Hudson, R. (1996). *Sociolinguistics*. New York: Cambridge University Press.
- Marjohan, A. (1998). *An Introduction to Sociolinguistics*. (DebDikBud, Ed.)
- Muysken, P. (2000). *A Typology of Code Mixing*. London: Cambridge University.
- Myres, C., & Scoton. (2005). *Multiple voices: An Introduction to Bilingualism*. Carolina: Blackwell.
- Titone, R. (1993). *Bilinguismo precoce ed educazione bilingue*. In Armando (Ed.). Roma.
- Trudgill, P. (2003). *A Glossary of Sociolinguistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Virdausya F, A. (2015, june 17). *Sarah Sechan = Net TV?* Retrieved february 27, 2018, from kompasiana: <https://www.kompasiana.com/amatulsvird/54f9338fa3331169018b49d8/sarah-sechan-net-tv>
- Wardough, R. (1992). *An Introduction to Sociolinguistics*. Cambridge, United Kingdom: Blackwell.
- Wardough, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistic*. In Blackwell (Ed.).
- wray, A., Aileen, B., & Bloomer, A. (2012). *Project in Linguistics* (3rd ed.). London: Routetge.